

SKRIPSI

PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PROSES PELAKSANAAN BANTUAN REHABILITASI REKONSTRUKSI TAHAP 1 PASCA GEMPA DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN

*Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada
Jurusan Teknik Sipil FT-UNP*



Oleh :

DENT PELPIM

2006 / 76480

**JURUSAN TEKNIK SIPIL
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik

Universitas Negeri Padang

**Judul : PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PROSES
PELAKSANAAN BANTUAN REHABILITASI DAN
REKONSTRUKSI TAHAP 1 PASCA GEMPA DI
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Nama : Dent Pelpim

Bp/ Nim : 2006/ 76480

Jurusan : Teknik Sipil

Program studi : Pendidikan Teknik Bangunan

Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

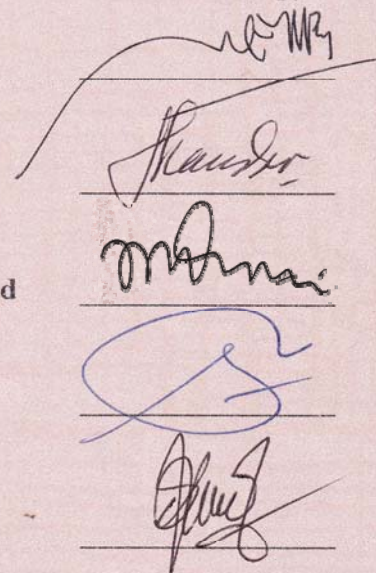
Ketua : Drs. Revian Body, M.SA

Sekretaris : Drs. Iskandar G. Rani, M.Pd

Anggota : 1. DR. Indrati Kusumaningrum, M.Pd

2. Drs. M. Giatman, MSIE

3. Drs. Raymon Kopa, MT

The block contains four handwritten signatures, each written over a horizontal line. The first signature is in black ink and appears to be 'Revian Body'. The second signature is also in black ink and appears to be 'Iskandar G. Rani'. The third signature is in blue ink and appears to be 'Indrati Kusumaningrum'. The fourth signature is in black ink and appears to be 'M. Giatman'.

HALAMAN PERSETUJUAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PROSES PELAKSANAAN
BANTUAN REHABILITASI DAN REKONSTRUKSI TAHAP 1 PASCA
GEMPA DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

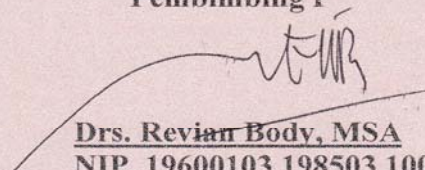
Oleh:

Nama : Dent Pelpim
Bp/ Nim : 2006/ 76480
Jurusan : Teknik Sipil
Program studi : Pendidikan Teknik Bangunan
Fakultas : Teknik

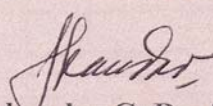
Padang, Agustus 2011

Disetujui oleh:

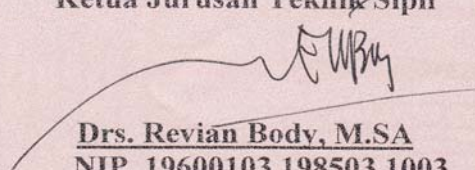
Pembimbing I


Drs. Revian Body, MSA
NIP. 19600103 198503 1003

Pembimbing II


Drs. Iskandar G. Rani, MPd,
NIP. 19590705 198602 1 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Sipil


Drs. Revian Body, M.SA
NIP. 19600103 198503 1003

ABSTRAK

Dent Pelpim, 2011 : Persepsi Masyarakat Tentang Proses Pelaksanaan Bantuan Rehabilitasi dan Rekonstruksi di Kabupaten Padang Pariaman

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang proses pelaksanaan bantuan rehabilitasi dan rekonstruksi di Korong Bisati Kenagarian Sungai Sariak Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman. Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif. Populasi adalah warga korong Bisati yang telah mendapatkan bantuan pada tahap 1 .

Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel penelitian sebanyak 50 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dengan skala modifikasi likert. Teknik analisis data berupa persentase.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa proses pelaksanaan bantuan termasuk dalam kategori cukup dengan nilai Derajat Pencapaian sebesar **72,54%**. Indikator Pelaksanaan Kegiatan termasuk dalam kategori kurang dengan Derajat Pencapaian **59,80%**. Indikator Pokmas termasuk dalam kategori baik dengan Derajat Pencapaian **80,13%**. Indikator Rehabilitasi dan Rekonstruksi termasuk dalam kategori baik dengan Derjat Pencapaian **83,83%**. Dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat tentang proses pelaksanaan bantuan rehabilitasi dan rekonstruksi di Korong Bisati Kenagarian Sungai Sariak Kecamatan VII Koto Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman sedang/ cukup, perlu peningkatan ke depannya sehingga pada tahap-tahap selanjutnya kita bisa meminimalkan kesalahan, dan tujuan dari program pemerintah ini bisa tercapai dengan maksimal, serta persepsi masyarakat tentang proses pelaksanaan bantuan rehabilitasi dan rekonstruksi tahap 1 pasca gempa di korong Bisati kenagarian Sungai Sariak Kecamatan VII Koto Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Persepsi Masyarakat Tentang Proses Pelaksanaan Bantuan Rehabilitasi dan Rekonstruksi Tahap 1 Pasca Gempa Di Kabupaten Padang Pariaman”**.

Dalam menyelesaikan skripsi, penulis banyak mendapat bantuan serta dorongan baik moril maupun materil dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Revian Body, M.SA, selaku pembimbing I, dan ketua jurusan Teknik Sipil FT-UNP
2. Bapak Drs. Iskandar G. Rani, M.Pd, selaku pembimbing II.
3. Ibu DR. Indrati Kusumaningrum, M.Pd, selaku penguji I
4. Bapak Drs. M. Giatman, MSIE, selaku penguji II
5. Bapak Drs. Raymon Kopa, MT, selaku penguji III
6. Bapak Drs. Ganefri, Ph.d, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
7. Bapak DR. Nurhasan Syah, M.Pd, selaku Penasehat Akademis.
8. Bapak/ Ibu Dosen dan Staf Pegawai Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang telah memberi bantuan dan motivasi dalam mengikuti perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.

9. Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Teknik Sipil khususnya mahasiswa S1 Angkatan 2006, terima kasih atas bantuan dan dorongannya.

Tidak terlupakan dan yang teristimewa untuk kedua orang tua yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil. Dan semua pihak yang telah memberikan bantuan serta dorongan kepada penulis, namun tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga semua bantuan yang telah diberikan diberkahi Allah SWT. Walaupun pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini telah dilakukan secara maksimal, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa kekurangan dan kekeliruan tidak luput dari skripsi ini. Karena itu kritikan dan saran yang bersifat membangun dalam penyempurnaan skripsi ini sangat diharapkan.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri semoga skripsi ini bernilai sebagai Amalan Saleh.

Wabillahi taufik Walhidayah.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	i
-------------------------	----------

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	9

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori	11
1. Rehabilitasi dan Rekonstruksi	11
2. Pelaksanaan Kegiatan Rehabilitasi dan Rekonstruksi	14
B. Kerangka Konseptual	27
C. Pertanyaan Penelitian	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	29
B. Populasi dan Sampel	29
C. Variable Penelitian	30
D. Instrument Penelitian	31
E. Teknik Analisa Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	36
B. Analisis Data.....	38
C. Pembahasan.....	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bencana gempa bumi yang terjadi di provinsi Sumatera Barat pada tanggal 30 September 2009 pukul 17.15 WIB dengan kekuatan 7,9 SR, pada kedalaman 71 km barat daya Pariaman, telah meninggalkan penderitaan yang luar biasa bagi masyarakat, baik fisik maupun psikologis. Dampak dari bencana tersebut adalah jatuhnya ribuan korban jiwa dan hancurnya fisik lingkungan termasuk rumah, fasilitas umum, serta berdampak kerugian ekonomi dan sosial.

Berdasarkan data dari sumber yang ada, gempa Sumatera Barat tanggal 30 September 2009 tersebut tercatat kurang lebih 1.117 korban meninggal dunia, 2 orang hilang, 1.214 orang luka berat, 1.688 orang luka ringan, jumlah rumah rusak kurang lebih sebanyak 249.833 rumah dengan rincian; 114.797 rumah roboh/rusak berat, 67.198 rumah rusak sedang, dan 67.838 rumah rusak ringan. (Juknis Rehab Rekon 2010:1).

Kerusakan bangunan fisik di kota Padang, kabupaten Pariaman, kota Pariaman, kabupaten Pesisir Selatan, dan kabupaten Pasaman Barat meliputi kerusakan bangunan publik 279.432, kantor pemerintah 442 unit, fasilitas pendidikan 4.748 unit, fasilitas kesehatan 153 unit, jembatan 68 buah, pasar 58 unit, dan tempat ibadah 2.851 unit. (Juknis Rehab Rekon 2010:1). Berikut

adalah data kerusakan rumah di beberapa daerah korban pasca gempa Sumatera Barat 30 September 2009 adalah :

Tabel 1. Data rumah berdasarkan kerusakan di Kota atau Kabupaten

No	Kota/Kabupaten	Data rumah rusak/jenis		
		Rusak Berat	Rusak Sedang	Rusak ringan
1	Kota Padang	33.597	35.816	37.615
2	Kota Pariaman	6.514	3.960	2.931
3	Kota Solok	-	2	6
4	Kota Padang Panjang	17	164	413
5	Kabupaten Tanah Datar	28	115	105
6	Kabupaten Padang Pariaman	57.788	16.430	13.694
7	Kabupaten Mentawai	3	-	136
8	Kabupaten Agam	11.796	3.797	4.353
9	Kabupaten Solok	145	243	357
10	Kabupaten Pasaman	197	13	931
11	Kabupaten Pasaman Barat	3.240	3.046	2.862
12	Kabupaten Pesisir Selatan	1.156	3.596	5.510
Jumlah		114.483	67.182	68.913

Sumber : *Penilaian kerusakan dan kerugian, BNPB, 2009*

Kerusakan bangunan fisik, belum termasuk prasarana lingkungan, sekolah, kantor pemerintah, dan prasarana lainnya. Kondisi ini mengakibatkan ribuan keluarga kehilangan tempat tinggal, sebagian berada di dalam tenda-tenda pengungsian, sebagian lainnya mondok di rumah-rumah kerabat, di samping itu mengakibatkan kegiatan pemerintahan, ekonomi, dan kegiatan sosial mengalami banyak hambatan. Selain menghancurkan dan meluluhlantakkan sarana dan prasarana yang ada, gempa bumi juga mengakibatkan dampak psikologis bagi masyarakat. Secara umum mereka berada dalam situasi beban sosial dan ekonomi yang berat.

Upaya penanganan lebih lanjut diperlukan kegiatan Rehabilitasi dan Rekonstruksi pasca bencana gempa bumi dengan pembangunan kembali pemukiman masyarakat yang aman dan ramah terhadap gempa selain itu juga

meningkatkan kembali di bidang infrastruktur pelayanan masyarakat yang rusak serta pemulihan sektor ekonomi, sosial dan kesehatan masyarakat. Dalam rangka kegiatan tersebut di atas pemerintah pusat dan daerah telah mencanangkan program Rehabilitasi dan Rekonstruksi pasca bencana gempa bumi di Sumatera Barat dengan menyiapkan dukungan dana bantuan Rehabilitasi dan Rekonstruksi berbagai sektor yang rusak akibat gempa bumi, termasuk dana stimulan bantuan pembangunan perumahan yang rusak akibat gempa bumi tersebut.

Kegiatan Rehabilitasi dan Rekonstruksi perumahan dan permukiman berbasis komunitas di Sumatera Barat dirancang dengan strategi pengorganisasian masyarakat, bertumpu pada inisiatif dan prakarsa masyarakat, dan kebersamaan serta gotong royong masyarakat membangun rumah secara bertahap dengan prioritas bagi warga masyarakat yang tidak mampu dan kondisi kerusakan rumah rusak berat dan rusak sedang. (Juknis Rehab:Rekon 2010: 4)

Melalui pendampingan yang dilakukan oleh Tim Pendamping Masyarakat dan fasilitator, pokmas perumahan diharapkan dapat membangun atau memperbaiki rumah dengan konstruksi yang lebih aman dan tahan gempa, dengan tujuan untuk memulihkan kembali tempat hunian masyarakat melalui prinsip kebersamaan dan tepat sasaran.

Salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), berkaitan dengan pelaksanaan BNPB, saat ini sudah dimulai dalam skala *pilot project*.

Salah satu daerah pelaksanaan *pilot project* di Propinsi Sumatera Barat adalah Korong Bisati Kenagarian Sungai Sariak kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman. Berikut ini adalah tabel data masyarakat korban gempa Sumatera Barat 30 September 2009 di Korong Bisati, dan nama-namanya seperti terlampir (lampiran 1)

Tabel 2. Data masyarakat korban gempa

No	Nama Korong	Kriteria kerusakan		
		Rusak Berat	Rusak Sedang	Rusak Ringan
1	Bisati	44	6	-

Sumber: data fasilitator Tahap-I

Untuk mencapai program Rehabilitasi Rekontruksi sektor perumahan pasca gempa 30 September 2009 maka perlu partisipasi masyarakat, Tim Pendamping Masyarakat, dan fasilitator. Partisipasi masyarakat akan lahir apabila pandangan masyarakat sejalan dengan tujuan yang digariskan oleh pemerintah melalui BNPB. Makin besar partisipasi masyarakat makin cepat tujuan tersebut tercapai. Salah satu bentuk partisipasi masyarakat adalah respon positif terhadap bantuan yang diberikan pemerintah melalui BNPB dalam skala *pilot project*. Respon tersebut dapat didekati melalui persepsi masyarakat.

Korong Bisati Kenagarian Sungai Sariak Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman adalah salah satu daerah penerima bantuan Rehabilitasi dan Rekonstruksi pada Tahap-I. Bantuan Rehabilitasi dan Rekonstruksi Tahap-I ini adalah proyek percontohan jadi belum semua daerah korban gempa Sumatera Barat mendapatkan bantuan Rehabilitasi dan Rekonstruksi. Beberapa daerah di kabupaten Padang Pariaman dan Kota

Pariaman yang mendapatkan bantuan pada Tahap-I adalah, Batang anai, Lubuak Aluang, Sintuk Toboh Gadang, Nan Sabaris, Enam Lingkung, 2x11 Enam Lingkung, 2x11 Kayu tanam, Ulakan Tapakis, VII Koto, Patamuan, V Koto Timur, Padang Sago, V Koto Kampuang Dalam, Sungai Limau, Sungai Geringgiang, IV Koto Aur Malintang, Batang gasan, Pariaman selatan, Pariaman Tengah, Pariaman Timur. Itu semua terjadi karena keterbatasan dana dan tenaga kerja, selain itu proyek ini masih dalam tahap percobaan, seandainya pada Tahap-I ini berjalan dengan lancar maka akan dilaksanakan tahap ke dua dan selanjutnya.

Ketertarikan penulis untuk mengadakan penelitian di Korong Bisati Kenagarian Sungai Sariak Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman disebabkan karena, untuk lebih memfokuskan penelitian terhadap persepsi masyarakat tentang proses pelaksanaan bantuan rehabilitasi rekonstruksi Tahap-I pasca gempa di Korong Bisati Kenagarian Sungai Sariak Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman.

Pada pelaksanaan dilapangan bantuan rehabilitasi dan rekonstruksi Tahap-I banyak ditemukan kendala, terutama dalam mencapai tujuan yang digariskan oleh pemerintah. Fenomena yang terlihat dilapangan adalah :

1. Kurangnya partisipasi Tim Pendamping Masyarakat dalam mendampingi fasilitator dalam memvalidasi kerusakan rumah
2. Perubahan kriteria kerusakan bangunan dari rumah rusak berat menjadi rumah rusak sedang atau ringan dari data wali nagari menjadi data fasilitator. Perubahan ini terjadi karena tugas dari fasilitator adalah

menvalidasi data yang telah didapat. Rumah yang telah termasuk kriteria rusak berat, rusak sedang ataupun rusak ringan bisa saja berubah karena fasilitator yang bekerja dilapangan adalah orang-orang yang mempunyai bidang ilmu di bidang teknik sipil.

3. Ada beberapa masyarakat yang menolak atas kriteria kerusakan rumah yang divalidasi oleh fasilitator teknik dikarenakan ketidak pahaman masyarakat dengan standar kerusakan rumah yang terkena gempa.
4. Terjadinya pemotongan dana bantuan yang dilakukan oleh ketua pokmas yang mengatas namakan fasilitator sehingga sering kali orang berfikir bahwa fasilitator memanfaatkan dana bantuan gempa dari masyarakat.

Dari fenomena diatas, dikhawatirkan akan memberikan pengaruh buruk kepada masyarakat karena masyarakat sering ricuh dengan masalah-masalah yang telah penulis uraikan diatas tadi, padahal pemerintah telah bersusah payah memikirkan strategi sedemikian rupa agar masyarakat korban bencana gempa Sumatera Barat dapat memperbaiki dan menata kembali hidup dan pemukiman mereka.

Berdasarkan hal di atas penulis berpendapat perlu melakukan kajian terhadap pendapat masyarakat tentang proses pelaksanaan bantuan rehabilitasi dan rekonstruksi Tahap-I pasca gempa, dengan judul “Persepsi Masyarakat Tentang Proses Pelaksanaan Bantuan Rehabilitasi dan Rekonstruksi Tahap-I Paska Gempa di Kabupaten Padang pariaman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurang optimalnya peran Tim Pendamping Masyarakat (TPM) sebagai pendamping masyarakat dan KMK sebagai Konsultan Manajemen Kabupaten dalam mendampingi fasilitator pada pelaksanaan Rehabilitasi dan Rekonstruksi.
2. Terdapat perbedaan kriteria kerusakan rumah antara masyarakat dengan kriteria pemerintah.
3. Terjadi pemotongan terhadap dana bantuan Rehab/Rekon yang dilakukan oleh ketua pokmas dengan mengatasnamakan fasilitator.
4. Belum diketahui bagaimana persepsi masyarakat tentang proses pelaksanaan bantuan rehabilitasi dan rekonstruksi Tahap-I pasca gempa di Kabupaten Padang Pariaman.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan indikasi masalah maka penelitian dibatasi pada persepsi masyarakat tentang pelaksanaan bantuan rehabilitasi rekonstruksi Tahap-I pasca gempa di Kabupaten Padang Pariaman.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah persepsi masyarakat tentang

pelaksanaan bantuan rehabilitasi rekonstruksi Tahap-I pasca gempa di Kabupaten Padang Pariaman?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang pelaksanaan bantuan rehabilitasi rekonstruksi Tahap-I pasca gempa di Kabupaten Padang Pariaman.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna:

1. Memberi masukan kepada Badan Nasional Penanggulangan Bencana sektor perumahan bagaimana pendapat masyarakat terhadap bantuan rehabilitasi dan rekonstruksi.
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk perlunya pembangunan perumahan yang ramah dan aman terhadap gempa
3. Menjadi masukan bagi Rehabilitasi dan Rekonstruksi Provinsi Sumbar untuk memperbaiki kinerja fasilitator, Tim Pendamping Masyarakat(TPM), dan Konsultan Manajemen Kabupaten (KMK) dalam pelaksanaan tugas dilapangan.
4. Menjadi evaluasi untuk pelaksanaan kegiatan Rehabilitasi dan Rekonstruksi tahap selanjutnya.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Persepsi

Persepsi berasal dari kata *perception* (Inggris). Dalam kamus ilmiah populer (2005:492), dikemukakan bahwa “persepsi merupakan pengamatan; penyusunan dorongan-dorongan dalam kesatuan-kesatuan; hal mengetahui, melalui tanggapan (indera); daya memahami”. Menurut Slameto (2010:102) persepsi adalah “proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia”. Melalui persepsi, manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium.

Menurut Dimiyati (1989) “persepsi adalah menafsirkan stimulus yang telah ada di dalam otak”.

Dari beberapa pengertian persepsi tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi adalah hasil yang diperoleh dari proses bagaimana seseorang mengamati, menyimpulkan atau memandang sesuatu dalam situasi tertentu. Masing-masing individu mengamati suatu keadaan, tentu berbeda-beda sesuai dengan cara pandang itu sendiri. Dari perbedaan masing-masing tersebut, dapat membedakan satu individu dengan individu

lain dalam mengamati suatu kenyataan yang ada pada lingkungan dimana dia berada.

Dari segi psikologis, dikatakan bahwa tingkah laku seseorang merupakan fungsi dari cara dia memandang, untuk mengubah tingkah laku seseorang, harus dimulai dari mengubah persepsinya. Dalam Proses persepsi terdapat tiga komponen utama (Alex Sobur 2003 : 447):

- 1) Seleksi adalah proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya bisa banyak atau sedikit.
- 2) Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan.
- 3) Melakukan seleksi, interpretasi dan pembulatan terhadap informasi yang sampai.

Jadi, proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi, dan pembulatan tanggapan terhadap informasi yang sampai.

Seperti yang ditulis oleh Rahmat(2004) “faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi ada dua yaitu, faktor fungsional dan faktor struktural. Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimulasi, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimulasi itu”.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik seseorang juga berpengaruh terhadap persepsi. Begitu pula dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan persepsi adalah bagaimana pandangan masyarakat korban gempa di Korong Bisati Kenagarian Sungai Sariak

Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman tentang pelaksanaan bantuan rehabilitasi rekonstruksi Tahap-I pasca gempa di kabupaten padang pariaman.

2. Rehabilitasi dan Rekonstruksi

a. Pelaksana Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi

1. Fasilitator

Fasilitator adalah personil secara individual yang direkrut oleh kuasa pengguna anggaran perumahan rehabilitasi rekonstruksi untuk melaksanakan pendampingan kepada masyarakat dalam membangun rumah yang rusak akibat gempa. Diharapkan dengan adanya pendampingan ini pelaksanaan kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi dapat berjalan lancar sesuai dengan arah kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat dan daerah, sehingga masyarakat dapat hidup dan bermukim kembali di rumah mereka dengan tenang.

Marlis (2010: 15) mengemukakan bahwa:

- a) Mengadakan verifikasi atau mencocokkan antara data yg ada dengan kenyataan kerusakan rumah di lapangan, rumah rusak berat, rusak sedang, dan rusak ringan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- b) Menyiapkan data primair masyarakat
- c) Membantu POKMAS dalam perancangan rumah tahan gempa sesuai spesifikasi pemerintah
- d) Menguji gambar rancangan yang telah disetujui POKMAS dan kalkulasi rancangan anggaran dan rancangan kerja dan persyaratan untuk disetujui oleh koordinator daerah
- e) Mengarahkan POKMAS untuk memenuhi ketentuan standar
- f) Membantu masyarakat dalam mendapatkan IMB
- g) Melaksanakan sosialisasi tentang rumah aman gempa dan dilengkapi dengan Izin Mendirikan Bangunan

- h) Mengawasi dan mengarahkan pekerjaan Rehabilitasi dan Rekonstruksi sesuai standar rumah aman gempa
- i) Membantu memecahkan masalah yang berkaitan dengan hal-hal teknis dan melaporkan ke KMK

2. Tim Pendamping masyarakat (TPM)

Dalam upaya kelancaran pelaksanaan rehabilitasi dan rekonstruksi di wilayah kelurahan/nagari peran serta pimpinan masyarakat diperlukan sebagai anggota tim pendamping masyarakat, dengan tugas-tugas sebagai berikut, (Marlis 2010: 17) :

- a) Bersama-sama dengan KMK dan fasilitator memfasilitasi pembentukan POKMAS
- b) Melakukan verifikasi data kerusakan rumah bersama-sama dengan fasilitator
- c) Melakukan evaluasi rencana perbaikan/ pembangunan rumah yang diajukan POKMAS bersama-sama dengan fasilitator
- d) Melakukan monitoring dan pengawasan pelaksanaan perbaikan/pembangunan rumah yang dilaksanakan oleh masyarakat melalui pimpinan POKMAS
- e) Bersama-sama fasilitator menyetujui pencairan dana stimulan bantuan pemerintah yang diajukan POKMAS
- f) Menyelesaikan masalah yang timbul di wilayah kerja dan mencari jalan keluarnya
- g) Melakukan koordinasi dengan KMK dan fasilitator untuk menangani permasalahan dan pengaduan mengenai pelaksanaan program di wilayah kerjanya.
- h) Membantu masyarakat dalam mempersiapkan perencanaan teknis, proses Izin Mendirikan Bangunan, pelaksanaan pembangunan dan penggunaan dana yang telah disalurkan kepada masyarakat sesuai usulan yang telah disetujui.

3. Validasi Kerusakan

Berikut ini adalah kriteria kerusakan rumah yang harus diperhatikan ketika mengadakan validasi adalah sebagai berikut :

- a) Roboh/ rusak berat, sesuai verifikasi rumah rusak

- b) Belum mendapat bantuan dari pihak mana pun dalam bentuk rumah permanen
- c) Belum dilakukan rekonstruksi dan masih tinggal ditenda, rumah sementara atau semacamnya.
- d) Korban adalah bukan penyewa rumah
- e) Kepala keluarga atau anggota keluarga cacat atau meninggal karena gempa
- f) Kepala keluarga lanjut usia
- g) Memiliki anak balita
- h) Masyarakat yang rumahnya roboh atau rusak berat dan telah dibangun atas biaya sendiri dan tercatat dalam validasi rumah rusak
- i) Dan kriteria-kriteria lain yang dilandasi musyawarah dan kearifan lokal

Sedangkan kriteri dalam penilaian rumah warga adalah sebagai berikut :

- a) Rusak Berat
 - 1) Bangunan rumah roboh total.
 - 2) Kerusakan struktur utama (pondasi, sloof, kolom, ring balok, gunung-gunung/singok) > 50%
 - 3) Kerusakan dinding > 50%
 - 4) Kerusakan konstruksi atap > 50%
 - 5) Rumah membahayakan apabila dihuni

b) Rusak Sedang

- 1) Bangunan rumah roboh total.
- 2) Kerusakan struktur utama (pondasi, sloof, kolom, ring balok, gunung-gunung/singok) : 30-50%
- 3) Kerusakan dinding : 30-50%
- 4) Kerusakan konstruksi atap : 30-50%
- 5) Rumah tidak membahayakan apabila dihuni

c) Rusak Ringan

- 1) Bangunan rumah masih berdiri
- 2) Struktur utama tidak mengalami kerusakan/ masih aman
- 3) Secara fisik kerusakan < 30%
- 4) Rumah tidak membahayakan apabila dihuni

Kriteria kerusakan struktur utama :

1) Kolom

Miring, hancur, patah, kelihatan tulangan

2) Balok

Turun, jatuh, lepas, hancur, kelihatan tulangan, patah

3) Dinding

Runtuh, bagian sudut terpisah, retak panjang, rengkah

4) Atap

Runtuh, miring, plafond rusak/runtuh

b) Pembentukan Kelompok Swadaya Masyarakat (Pokmas Perumahan).

c) Pembukaan Rekening Pokmas

b. Kelompok Masyarakat (Pokmas)

1. Kebijakan pembentukan pokmas

Rehabilitasi dan rekonstruksi perumahan pasca gempa ini, dilaksanakan dengan berbasis komunitas dengan sasaran mempersiapkan masyarakat untuk mandiri membangun rumahnya kembali secara tepat, efektif, bermanfaat dengan memenuhi persyaratan rumah aman gempa dengan goto royong. Demikian potensi yang ada di masyarakat dengan kearifan yang ada dapat mengadakan pembagian dana bantuan secara kesepakatan berdasarkan prioritas yang ada di masyarakat.

Bantuan stimulan dari pemerintah untuk pembangunan dan perbaikan rumah rusak akibat gempa di Sumatera Barat, akan diberikan langsung kepada masyarakat yang berhak secara bertahap melalui kelompok masyarakat, yang selanjutnya kelompok masyarakat melakukan musyawarah dalam mendistribusikan kepada anggota, bisa dengan bagi rata atau prioritas.

2. Pembentukan pokmas

a) Pokmas terdiri dari 20-25 KK (kepala keluarga) korban gempa dalam satu wilayah nagari.

- b) Pembentukan pokmas dilakukan oleh tim manajemen masyarakat yang difasilitasi oleh tim fasilitator, dinyatakan dengan berita acara pembentukan pokmas sesuai dengan formulir terlampir.
- c) Keanggotaan pokmas terdiri dari koordinator, sekretaris, bendahara, dan anggota pokmas atas persetujuan dari dari semua anggota dalam pertemuan pokmas.
- d) Pembentukan pokmas disetujui oleh Bupati/Walikota

3. Tugas-tugas pokmas

- a) Membuat daftar nama-nama anggota pokmas
- b) Penyiapan berkas untuk permohonan penyaluran dana
- c) Mengumpulkan KTP masing-masing anggota untuk syarat pencairan dana
- d) Membuka rekening pokmas.

c. Proses Rehabilitasi dan Rekonstruksi

1. Penetapan Sasaran Penerima Bantuan

Sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan nomor: PER-26/PB/2010, tanggal 30 Juli 2010, maka Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) perumahan dimungkinkan untuk disalurkan dalam satu tahapan (100%) sesuai dengan tingkat kerusakannya.

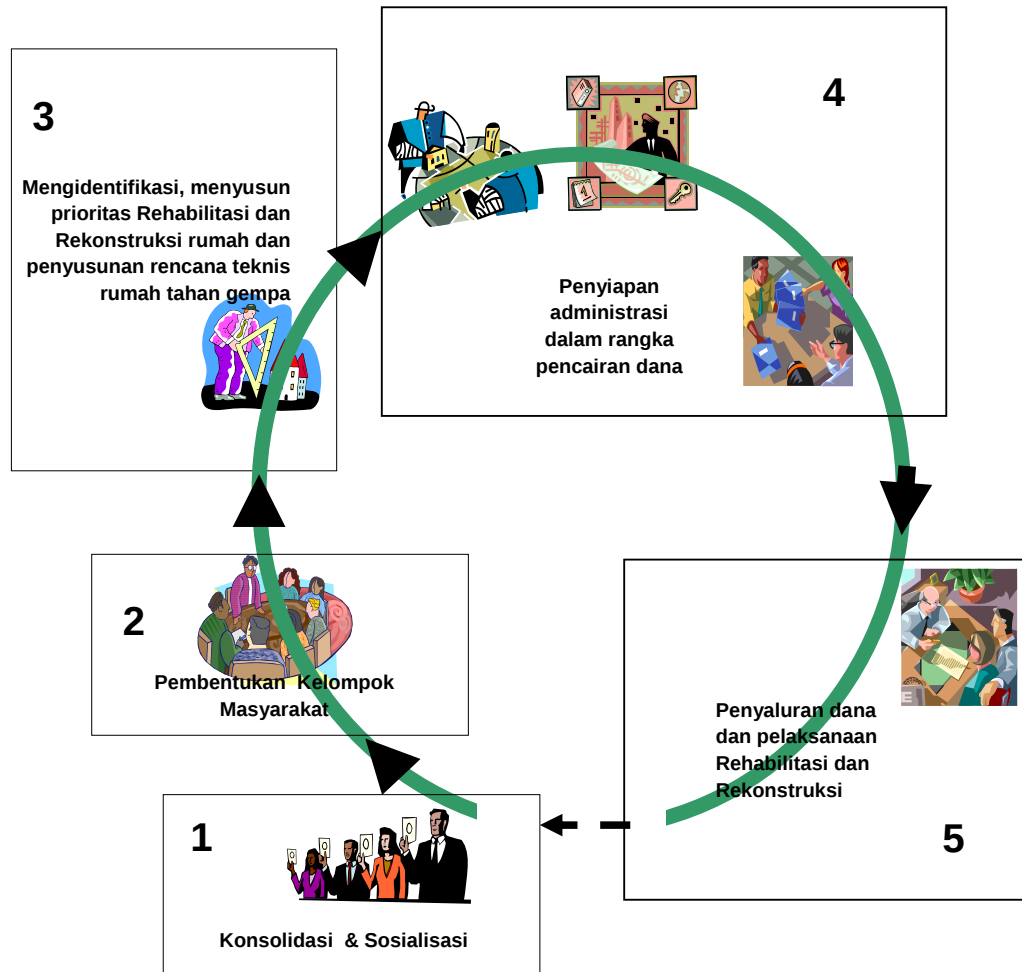
- a) Atas dasar data rumah rusak dari Tim Assessment Perumahan yang ditunjuk oleh Gubernur berdasarkan kriteria yang

ditetapkan oleh BNPB, PJOK menetapkan wilayah-wilayah penerima bantuan, prioritas masyarakat penerima dan alokasi jumlah calon penerima bantuan, untuk dilakukan validasi.

- b) Atas dasar hasil validasi, yang dilakukan oleh Tim Pendamping Masyarakat bersama-sama Fasilitator, akan dibuat Daftar Masyarakat/Kelompok Masyarakat Penerima Bantuan yang akan disahkan oleh Bupati/Walikota setempat.
- c) Atas dasar Daftar yang telah disahkan tersebut, Bupati/Walikota akan menerbitkan SK Kelompok Masyarakat Penerima Bantuan, sebagai dasar pencairan dana BLM perumahan.
- d) Pengusulan pencairan dana BLM Perumahan ke Pokmas harus diketahui oleh PJOK Kabupaten/Kota berdasarkan laporan fasilitator melalui KMK.

Kegiatan pelaksanaan mencakup penyaluran dana, pelaksanaan kegiatan fisik, evaluasi pemanfaatan dana yang telah disalurkan berdasarkan rencana yang telah disepakati bersama, termasuk pembuatan laporan, pertanggungjawaban, dan pendokumentasian. Bisa dilihat pada bagan dibawah ini :

Gambar 1: Pelaksanaan Kegiatan



2. Monitoring dan Pelaporan

Kegiatan Monitoring dan Pelaporan dimaksudkan untuk memantau dan melaporkan seluruh pelaksanaan kegiatan Rehabilitasi dan Rekonstruksi pasca bencana Gempa Bumi di Provinsi Sumatera Barat sebagai proses evaluasi mulai dari kegiatan persiapan, perencanaan, pelaksanaan. Terutama dari aspek capaian program dan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat.

Pemantauan penyelenggaraan Rehabilitasi dan Rekonstruksi pascabencana diperlukan sebagai upaya untuk memantau secara terus-menerus terhadap proses dan kegiatan Rehabilitasi dan Rekonstruksi. Pelaksanaan pemantauan kegiatan Rehabilitasi dan Rekonstruksi dilakukan oleh berbagai unsur pelaksana dan dapat melibatkan lembaga/institusi perencanaan di tingkat nasional dan/atau daerah, sebagai bahan menyeluruh dalam penyelenggaraan Rehabilitasi dan Rekonstruksi

Penyusunan laporan penyelenggaraan Rehabilitasi dan Rekonstruksi pascabencana dilakukan oleh unsur pelaksana BNPB. Laporan penyelenggaraan rehabilitasi selanjutnya digunakan untuk memverifikasi perencanaan program rehabilitasi. Tujuan dari Monitoring dan Pelaporan adalah :

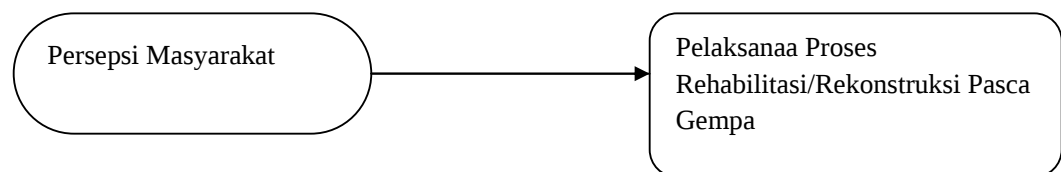
1. Untuk mendapatkan gambaran mengenai kemajuan pelaksanaan kegiatan dan kinerja rehabilitasi dan rekonstruksi, yang meliputi kinerja teknis, kinerja keuangan, serta untuk mengidentifikasi hambatan/ permasalahan sedini mungkin, agar dapat segera dilakukan langkah-langkah penyempurnaan/ perbaikan.
2. Hasil dari Monitoring dan Pelaporan akan digunakan dalam evaluasi pelaksanaan rehabilitasi dan rekonstruksi sebagai dasar penyusunan kebijakan lebih lanjut.

B. Kerangka konseptual

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dkemukakan di atas maka bantuan pemerintah untuk korban bencana pasca gempa Sumatera Barat harus di salurkan, sebagai dana ransangan untuk masyarakat agar masyarakat membangun kembali pemukimannya. Untuk itu penulis ingin mengetahui gambaran terhadap proses pelaksanaan bantuan Rehabilitasi dan Rekonstruksi di Korong Bisati Kenagarian Sungai Sariak Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman, karena dari gambaran ini lah kita bisa mengetahui apa dan bagaimana sebenarnya yang diinginkan oleh masyarakat kita.

Untuk lebih jelas dapat dilihat melalui bagan kerangka konseptual berikut ini :

Gambar 2: Kerangka Konseptual



C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada BAB 1 maka, pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi masyarakat tentang pelaksanaan bantuan Rehabilitasi Rekonstruksi Tahap-I pasca gempa di Kabupaten Padang Pariaman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil dari penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk nilai derajat pencapaian responden persepsi masyarakat terhadap proses pelaksanaan bantuan rehabilitasi dan rekonstruksi termasuk dalam kategori **cukup baik** jika dianalisis secara keseluruhan, sedangkan jika dianalisis perindikator, pada indikator pelaksana termasuk dalam kategori **kurang baik**, dan pada indikator pokmas dan indikator rehabilitasi dan rekonstruksi sudah termasuk dalam kategori **baik**. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat pada indikator pelaksana masih kurang baik, untuk itu kedepannya perlu upaya untuk meningkatkan kinerja pelaksana di lapangan agar sasaran dan tujuan yang diinginkan oleh pemerintah bisa terlaksana tanpa menimbulkan permasalahan dalam masyarakat, dan persepsi masyarakat tentang proses pelaksanaan bantuan rehabilitasi dan rekonstruksi Tahap-I pasca gempa di korong Bisati kenagarian Sungai Sariak kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman akan semakin baik kedepannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil angket, proses pelaksanaan Rehabilitasi dan Rekonstruksi Tahap-I pasca gempa memerlukan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya pelaksana dan masyarakat bisa bekerja sama dengan baik, agar fasilitator/pelaksana bisa bekerja optimal dan permasalahan yang terjadi dilapangan bisa dibicarakan dan diselesaikan secara bersama dan Tim Pendamping Masyarakat bisa jadi penengah terhadap masalah yang terjadi.
2. Hendaknya masyarakat bisa menerima penjelasan dari fasilitator agar tidak terjadi kesalah pahaman tentang kriteria kerusakan rumah-rumah warga sehingga bisa meminimalkan permasalahan atau konflik.
3. Perlu perhatian dan pembekalan dari pusat sebelum pelaksana turun kelapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Dwi Prayitno. 2008. *Mandiri belajar SPSS*. Yogyakarta
- Idris. 2008. *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif Dengan Program SPSS*. Padang : UNP
- Irwansyah. 2009. Hubungan Antara Minat Bekerja di Perusahaan Konstruksi Bangunan dengan Hasil Belajar Menggambar Proyeksi Bangunan Siswa SMK N 1. Babghrot-Aceh. Padang: UNP
- Lufri. 2007. *Kiat Memahami dan Melakukan penelitian*. Padang : UNP.Press
- Narbuko Cholid, Ahmadi abu. 2008. *Metodologi penelitian*. Jakarta: bumi aksara
- Nana Sudjana. 1991. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Bandung
- Provinsi Sumatera Barat. 2010. *Pedoman monitoring untuk rekonstruksi perumahan*. Padang : Provinsi Sumatera Barat.
- Provinsi Sumatera Barat. 2010. *Pedoman monitoring untuk rekonstruksi perumahan*. Padang: BNPB
- Ridwan. 2005. *Kamus Ilmiah Populer*. Jakarta: Pustaka Indonesia.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 1998. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung : CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian Pendidikan* . Bandung : Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin A.J. (2007). *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.